

EFEKTIVITAS MEDIA POWERPOINT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI TERHADAP KITAB ALFIYAH DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM KEDOK TUREN MALANG

Robithatus Zahroh,
Universitas Al-Qolam Malang, Indonesia
e-mail: robithatuszahroh22@alqolam.ac.id

Ahmad Fauzi
Universitas Al-Qolam Malang , Indonesia
e-mail: fauzi@alqolam.ac.id

Abstract: this study aims to explain how effective the use of PowerPoint media is in improving students' understanding of learning the Book of Alfiyah at the Mambaul Ulum Kedok Turen Islamic Boarding School. The method applied in this study is qualitative descriptive with data collection through interviews, observations, and documentation. This approach was chosen to get a clear picture of the teaching and learning process that occurs and the reaction of students to the use of digital media. The results of the study show that PowerPoint has a significant role in helping students understand nahwu material which is often complex. The presentation of the material through rule points, basic tables, i'rab examples, and explanatory schemes makes the material easier to digest and less confusing. The use of PowerPoint also contributes to increasing students' attention, clarifying the learning flow, and shortening the time for explanations because the material is presented in a concise and structured manner. Students became more active in taking notes and following explanations from the ustadz. However, there are several challenges that arise such as the readiness of technological devices, the quality of projections, and the ability of ustadz to use digital media. However, these challenges do not reduce the main benefits obtained during the learning process. Overall, the application of PowerPoint has proven to be effective in supporting the teaching of the Book of Alfiyah and can be used as an alternative media that contributes to improving students' understanding better without eliminating pesantren values.

Keywords: Learning Effectiveness, Alfiyah Book, Powerpoint

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa efektif penggunaan media PowerPoint dalam meningkatkan pemahaman santri mengenai pembelajaran Kitab Alfiyah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedok Turen. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses belajar mengajar yang terjadi serta reaksi santri terhadap penggunaan media digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PowerPoint memiliki peranan signifikan dalam membantu santri memahami materi nahwu yang sering kali kompleks. Penyajian materi melalui poin-poin kaidah, tabel dasar, contoh i'rab, dan skema penjelasan membuat materi lebih mudah

dicerna dan tidak membingungkan. Penggunaan PowerPoint juga berkontribusi dalam meningkatkan perhatian santri, memperjelas alur pembelajaran, dan mempersingkat waktu penjelasan karena materi disajikan secara ringkas dan terstruktur. Santri menjadi lebih aktif dalam mencatat dan mengikuti penjelasan dari ustadz. Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang muncul seperti kesiapan perangkat teknologi, kualitas proyeksi, dan kemampuan ustadz dalam menggunakan media digital. Namun, tantangan tersebut tidak mengurangi manfaat utama yang didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, penerapan PowerPoint terbukti efektif mendukung pengajaran Kitab Alfiyah dan dapat dijadikan media alternatif yang berkontribusi untuk meningkatkan pemahaman santri dengan lebih baik tanpa menghilangkan nilai-nilai kepesantrenan.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kitab Alfiyah, Powerpoint

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah frasa yang terbentuk dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Indonesia dengan fokus pada kesederhanaannya. Kata pondok memiliki asal dari bahasa Arab “funduk” yang memiliki arti sebagai tempat tidur, penginapan, atau akomodasi yang sederhana.¹ Secara umum, pesantren dapat dipahami sebagai institusi pendidikan Islam klasik di Indonesia yang berfungsi sebagai lokasi bagi santri (siswa) untuk menetap dan mempelajari ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai. Pondok pesantren bukan hanya sekadar lokasi untuk mempelajari agama, tetapi juga sebagai arena untuk mengembangkan karakter, etika, dan kemandirian. Para santri menjalani kehidupan dalam suasana religius dengan nilai-nilai keagamaan yang mengedepankan kesederhanaan, disiplin, rasa tanggung jawab, dan kerja sama. Pola pendidikan di pesantren menekankan betapa pentingnya keseimbangan antara pengetahuan agama, praktik ibadah, serta penguatan moral.

Pondok pesantren sebagai institusi Pendidikan baik formal maupun non-formal, memegang peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai agama serta pengetahuan umum.² Pondok Pesantren bertujuan untuk mencetak santri yang berkualitas dan menciptakan ulama yang mahir dalam ilmu agama. Pondok pesantren mendidik santri agar memahami syariat agama dan juga memberikan pelatihan agar mereka memiliki keterampilan dasar yang baik, dengan harapan terbentuknya masyarakat yang

¹ Erika Mufidatul Khusna, “PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN,” no. 1 (2022), 16–28.

² Andre Bahrudin and M Sirozi, “Tantangan Dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah Dan Pondok Pesantren),” *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025), 304–12, <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3805>.

religious.³ begitu pula dengan adanya ilmu agama diharapkan dapat mengangkat derajat para santri. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al-Mujaddalah ayat 11 yang artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang paling tua di Indonesia dan mengambil peran penting dalam membentuk tradisi pengetahuan serta spiritualitas masyarakat muslim di Nusantara. Salah satu karakteristik yang paling mencolok dari pesantren adalah mengajarkan kitab kuning, yaitu karya tulis klasik yang ditulis dalam bahasa Arab (serta terkadang menggunakan aksara Arab Pegon) yang dijadikan acuan penting dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti fikih, tauhid, tafsir, dan tasawuf.⁴ Termasuk juga ilmu mengenai gramatikal bahasa atau yang biasa disebut dengan Ilmu Nahwu dan sharaf. Salah satu kitab yang dipelajari adalah Kitab Alfiah Ibnu Malik, sebuah kitab klasik yang berisi 1002 bait sebagai pondasi para santri dalam memahami kitab-kitab agama yang berbahasa Arab.

Kitab Alfiah Ibnu Malik adalah salah satu kitab nahwu yang sangat luar biasa di lingkungan pesantren, yang ditulis oleh Syekh Ibnu Malik. Kitab ini disusun dalam bentuk sya’ir, yang berisi 1002 bait nadham. Disebut luar biasa, karena hampir sebagian besar pesantren di Indonesia mempelajari kitab yang di negara barat dikenal dengan sebutan “*The Thousand Verses*”. Kitab ini selalu dijadikan sebagai acuan dalam kajian linguistik Arab. Bahkan di kawasan Arab sendiri, kitab ini menarik banyak perhatian para ulama nahwu.⁵ Lubis berpendapat Kitab Alfiah Ibnu Malik merupakan kitab yang dipelajari di berbagai belahan dunia. Kitab ini juga menjadi salah satu sumber rujukan penting dalam mengkaji nahwu maupun sharaf di lembaga

³ Dian Herdiansyah and Iman Saifullah, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri." *Al-Ilmiya : Jurnal Pendidikan Islam* 01 no. 02 (2025), 280–85.

⁴ Abdullah Asyiq and Rifky Rosian An Nur, “Penguatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Berbasis Teks Digital,” *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024), 90–100, <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v3i2.3873>.

⁵ M. Wahib Aziz, “Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam,” *International Journal Ihya' Ulum Al-Din* 19, no. 1 (2017), 1, <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>.

Pendidikan.⁶ Maka tidak heran di setiap pondok pesantren pasti mempelajari kitab ini. kehadiran kitab Alfiyah Ibnu Malik dapat membantu sekaligus mempermudah pemahaman terhadap teks-teks keislaman yang berbahasa Arab.

Namun, sampai sekarang sebagian besar pembelajaran Alfiyah masih dianggap membosankan, dengan penggunaan metode ceramah yang dominan dan minimnya inovasi, yang membuat santri merasa jenuh dan menyebabkan ketertarikan mereka terhadap kitab Alfiyah cukup rendah. Terlebih lagi, di masa digitalisasi yang terus meningkat saat ini, menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren untuk tetap menggunakan teknologi tanpa menghilangkan nilai-nilai keagamaan yang ada. Bagaimana pun pendidik juga perlu menyesuaikan dengan zaman santri-santri sekarang.

Munculnya media seperti Microsoft PowerPoint menjadi jalan inovasi dalam pembelajaran di pondok pesantren. Mira dkk menyatakan bahwa Microsoft Power Point merupakan perangkat lunak yang dirancang dan dikembangkan oleh Microsoft, dan termasuk dalam program Microsoft Office. Perangkat ini dibuat khusus untuk digunakan dalam memberikan presentasi, baik keperluan perusahaan, pemerintah, pendidikan, maupun individu, dengan berbagai fitur yang memungkinkan pengguna untuk menjadikannya sebagai sarana komunikasi yang menarik. PowerPoint dapat dipilih sebagai alat meningkatkan hasil belajar peserta didik, di mana PowerPoint adalah program presentasi yang mampu menciptakan tampilan dalam bentuk teks, gambar, suara, dan animasi.⁷ Begitu juga dalam pembelajaran kitab kuning Alfiyah Microsoft PowerPoint ini berperan sebagai penunjang meningkatkan minat dan motivasi belajar santri di Pondok pesantren, karena powerpoint bukan hanya menampilkan tulisan saja tetapi juga menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Berbagai pendapat memperkuat mengenai penggunaan Powerpoint sebagai media pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Eka Wulandari menunjukkan bahwa PowerPoint interaktif adalah salah satu cara penggunaan

⁶ Insiyah R. Alfain and Najih Anwar, "Analisis Penggunaan Kitab Alfiyah Ibn Malik Dalam Pembelajaran Nahwu," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024), 4772–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4302>.

⁷ Mira Mira and Adina Sabilah Putri, "Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementary* 5, no. 1 (2022), 41, <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6469>.

teknologi yang cukup mudah dan efisien, namun menawarkan berbagai fitur yang dapat dijadikan pilihan untuk merancang dan menyajikan suatu materi dengan cara yang menarik.⁸ Alfino Hafidz menyatakan bahwa aplikasi Microsoft Powerpoint bisa membantu mencapai tujuan pembelajaran dalam agama Islam, yaitu menciptakan siswa yang berakhlak baik dan memiliki bekal untuk keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.⁹ Sementara itu, menurut Destiawati et al, PowerPoint diakui sebagai salah satu media dalam pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang berarti, dan keberadaan alat teknologi seperti Canva dapat meningkatkan proses belajar.¹⁰ Dudung, Otib menekankan bahwa pemanfaatan multimedia interaktif melalui PowerPoint dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif, menyenangkan, serta penuh makna. Para guru dapat memanfaatkan PowerPoint sebagai sarana pengajaran modern yang sesuai dengan kebutuhan pengajaran di kelas.¹¹ Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari menjelaskan bahwa PowerPoint yang bersifat interaktif dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam lingkungan pendidikan formal.¹² Hasil temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa penggunaan media visual memiliki peran signifikan dalam meningkatkan konsentrasi, minat, dan partisipasi santri selama kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media Powerpoint bermanfaat dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tetapi belum ditemukan penelitian yang membahas secara khusus mengenai pemanfaatan media pembelajaran Microsoft Powerpoint dalam pembelajaran Alfiah di pesantren serta keefektifitasan dari penggunaan media powerpoint pada pengajaran kitab Alfiah Ibnu Malik.

⁸ Eka Wulandari, "Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Hybrid Learning," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022), 26–32.

⁹ Alfino Hafidz, "Pemanfaatan Microsoft Powerpoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Surakarta" 3 (2023), 6979–86.

¹⁰ Destiawati Destiawati et al., "Pemanfaatan PowerPoint Dalam Canva Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Abdurrahman Kota Bandung," *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024), 699–709, <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6917>.

¹¹ Otib Satibi Hidayat and Dudung Amir Soleh, "Pendampingan Pemanfaatan Media Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran PPKn Di SD Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat," *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022), 101, <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1482>.

¹² Eka Wulandari, "Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Hybrid Learning."

Sebagaimana yang telah diterapkan di pondok pesantren Mambaul Ulum Kedok. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti pengalaman santri dan ustadz dalam pemanfaatan media digital berupa Microsoft Powerpoint pada pembelajaran kitab alfiyah di pondok pesantren Mambaul Ulum Kedok Turen Malang. Sehingga fokus dari penelitian ini adalah keefektivitasan dalam pembelajaran kitab alfiyah ibnu malik melalui media powerpoint serta kelebihan dan kekurangan menggunakan media tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Metode kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap keefektivitasan proses pengajaran kitab Alfiyah dengan menggunakan media PowerPoint di Pesantren Mambaul Ulum Kedok Turen. Jenis studi kasus dipilih untuk meneliti secara mendalam fenomena yang berlangsung di satu lokasi spesifik, yaitu pengajaran kitab Alfiyah yang memanfaatkan media PowerPoint sebagai pendorong motivasi dalam pembelajaran serta meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab Alfiyah.

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Mambaul Ulum Kedok, Turen, Malang. Pondok pesantren ini berawal dari kegiatan keagamaan sekitar tahun 1990 yang dirintis oleh KH. Muhaimin bersama istri. Kegiatan tersebut meliputi pengajian Al-Quran bagi anak-anak dan pengajian kitab salaf (kitab kuning) untuk kalangan dewasa, serta diikuti oleh masyarakat desa Kedok dan sekitarnya. Pada mulanya, kegiatan keagamaan dilakukan dengan cara yang sederhana hanya menggunakan sebuah rumah kecil dan musholla kecil serta dua kamar yang oleh masyarakat lokal disebut *gutean*. Meskipun fasilitasnya sangat minim, kegiatan keagamaan tetap berlangsung secara teratur selama bertahun-tahun. Kerja keras dan dedikasi pengelola, ditambah dukungan dari komunitas, merupakan alasan utama mengapa kegiatan tersebut terus berlanjut dan berkembang.

Seiring dengan tuntutan dan tantangan zaman yang semakin modern dan maju, pada tahun 2013 dilakukan penambahan fasilitas berupa bangunan musholla baru yang lebih luas, kamar santri, dan tiga ruang kelas, yang selanjutnya dimanfaatkan untuk kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah dan sekolah formal. Selanjutnya pada tanggal 31 Mei 2015 M/13 Sya'ban 1436 H, Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum

dan MTs. Mamba'ul Ulum diresmikan dan dibuka oleh KH. Masbuhin Faqih, pengasuh Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik.

Teknik pengumpulan data penelitian kali ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Dokumentasi disini berfungsi sebagai pelengkap dan memperkuat dari hasil observasi dan wawancara. Selain itu, peneliti juga memanfaatkan kuisioner terbuka sebagai instrumen untuk mengetahui mengenai pandangan santri terhadap pemakaian media PowerPoint dalam proses belajar Kitab Alfiah. Informasi yang diperoleh dari kuisioner ini digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara mendalam serta observasi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PowerPoint dipandang dapat membantu dalam merancang materi dengan lebih sistematis dan menarik melalui tampilan visual yang terorganisir. Dengan adanya slide, ustadz lebih mudah untuk menjelaskan kandungan nadhom, memberikan contoh kaidah, serta menampilkan teks Arab dengan jelas dan mudah dibaca. Ini sejalan dengan pandangan Arsyad yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan minat dan daya ingat siswa.¹³

Penggunaan perangkat PowerPoint untuk pembelajaran Kitab Alfiah di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedok Turen merupakan inovasi yang dilakukan sebagai respons terhadap tantangan menghadapi pembelajaran tradisional yang seringkali terasa membosankan. Metode pengajaran yang digunakan selama ini banyak bergantung pada ceramah, pencatatan, dan penghafalan bait. Meskipun cara-cara ini telah ada selama bertahun-tahun dan dianggap efektif dalam konteks pesantren klasik, arti pentingnya pembaruan tidak bisa diabaikan, terutama dalam penyampaian materi agar santri lebih mudah menangkap materi nahwu yang dikenal rumit.

Implementasi PowerPoint membawa perubahan besar dalam suasana kelas. Materi yang sebelumnya disampaikan melalui penjelasan panjang kini bisa disajikan dalam format poin-poin, tabel, warna penanda, serta contoh i'rab yang disusun secara lebih teratur. Ini menjadikan proses pengajaran lebih terstruktur, lebih mudah dimengerti, dan memungkinkan santri untuk mengikuti jalannya pembelajaran dengan lebih baik.

¹³ Akbar Agisni et al., "The Effectiveness of Multimedia Learning: A Study on Student Learning" 3 (2023), 9–11.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengajar kitab Alfiyah yakni KH. Moch. Anwar Mu'allim di pondok pesantren Mambaul Ulum Kedok Turen Malang dan beberapa santri serta kuesioner terbuka yang telah disebarkan pada santri yang bersangkutan, memberikan tanggapan yang baik terhadap perubahan dalam metode pengajaran kitab Alfiyah ini. Sebagai pengajar, ustadz menjelaskan bahwa penggunaan PowerPoint adalah langkah untuk mengatasi kebosanan santri selama proses belajar kitab Alfiyah yang sebelumnya dilakukan dengan cara konvensional, termasuk metode ceramah, dikte, dan menghafal bait, beliau mengatakan *"Yang melatarbelakangi saya menggunakan media powerpoint dalam pembelajaran kitab Alfiyah untuk pengembangan media pembelajaran serta agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan"*

PowerPoint dipandang dapat membantu dalam merancang materi dengan lebih sistematis dan menarik melalui tampilan visual yang terorganisir. Dengan adanya slide, ustadz lebih mudah untuk menjelaskan kandungan nadhom, memberikan contoh kaidah, serta menampilkan teks Arab dengan jelas dan mudah dibaca.

Mayoritas santri memberikan respons yang baik terkait pemanfaatan media PowerPoint dalam proses pembelajaran kitab Alfiyah. Sebagian besar santri menilai bahwa PowerPoint sangat mendukung mereka dalam memahami konten kitab, sebab cara penyampaian materinya menjadi lebih terfokus dan mudah diikuti. Salah seorang santri menyatakan bahwa *"Pemakaian PowerPoint sangat mempermudah pembelajaran kitab Alfiyah, karena biasanya cara belajar hanya bergantung pada penjelasan dari ustadz dan pencatatan manual"*. Santri lainnya juga menambahkan bahwa PowerPoint membantunya untuk lebih berkonsentrasi dan tidak tertinggal mengikuti penjelasan dari ustadz. Meskipun ada santri yang menganggap bahwa penggunaan PowerPoint hanya *"Lumayan membantu"*, namun secara keseluruhan, para santri merasa media ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman dan konsentrasi mereka selama proses belajar. Secara umum, para santri menunjukkan antusiasme dan respon yang baik terhadap inovasi pembelajaran ini, karena dianggap membawa suasana baru yang lebih menarik dan mudah dipahami dibandingkan dengan metode tradisional yang selama ini digunakan.

A. Kemudahan Memahami Isi Kitab Alfiyah

Sebagian besar santri menyatakan bahwa penggunaan PowerPoint membantu mereka lebih mudah memahami isi Kitab Alfiyah. Dari hasil

kuesioner, santri pertama mengungkapkan bahwa media PowerPoint *“Sangat memudahkan santri dalam mempelajari kitab Alfiyah, karena biasanya hanya dengan mendengarkan dan mencatat dari perkataan ustadz.”* Pendapat ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola pembelajaran pasif menjadi lebih aktif dan visual. Santri ketiga menyatakan bahwa PowerPoint *“Sangat membantu saya lebih mudah memahami keterangan kitab Alfiyah,”* sementara santri kelima menambahkan bahwa metode ini membuatnya *“Lebih terfokus dan tidak tertinggal dengan materi seperti biasa.”* Pendapat-pendapat tersebut memperlihatkan bahwa visualisasi materi melalui PowerPoint membantu santri memahami penjelasan gramatikal yang kompleks dalam kitab Alfiyah dengan lebih konkret.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh ustadz pengajar kitab Alfiyah *“Pembelajaran Alfiyah dengan menggunakan media powerpoint bisa menumbuhkan semangat dan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, karena menggunakan powerpoint itu praktis, terkonsep dan lebih menarik. Selain itu dengan media ini contoh-contoh kalimat yang berbahasa Arab mudah tersampaikan pada mereka”*. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran visual yang dikemukakan oleh Mayer, bahwa penyajian informasi dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik. Dalam konteks pembelajaran kitab kuning, PowerPoint berperan sebagai media penghubung antara teks Arab klasik dan pemahaman kontekstual santri.

B. Keefektivitasan dalam Pembelajaran Alfiyah

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kesan pertama para santri terhadap penggunaan PowerPoint sangat positif. Santri pertama menilai bahwa *“Ini adalah cara yang efektif agar santri lebih paham, karena biasanya pembelajaran Alfiyah dilakukan dengan metode dikte tanpa menulis di papan tulis.”* Sementara itu, santri kedua menyebutkan bahwa PowerPoint *“Praktis, meringkas waktu, dan mempermudah pembelajaran.”*

Bukan hanya itu, santri ketiga bahkan menuturkan bahwa dirinya *“saya merasa suasana belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Tampilan materi yang disajikan dengan visual dan slide membuat pelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami.”* Sedangkan santri kelima merasa *“Senang karena PowerPoint menjadi inovasi baru yang sebelumnya belum pernah digunakan.”* Ustadz juga menyatakan

bahwa *“Mereka sangat antusias dengan pembelajaran tersebut dan memperhatikan penjelasan selama pembelajaran berlangsung”*

Penggunaan alat PowerPoint memiliki efek positif pada proses pembelajaran. Banyak santri berpendapat bahwa materi yang disampaikan menjadi lebih jelas dan lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan metode tradisional yang hanya mengandalkan penjelasan lisan. Tampilan visual seperti tabel dan grafik membantu santri dalam mengingat kaidah nahwu yang bersifat abstrak. Selanjutnya, pemanfaatan PowerPoint juga meningkatkan ketertarikan dan dorongan belajar santri. Santri tampak lebih konsentrasi dan aktif saat mengikuti pengajaran, terutama ketika ustadz memberikan contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa media PowerPoint tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran melalui PowerPoint menghadirkan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan serta dinilai efektif. Kesan pertama yang positif ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kitab kuning tidak hanya diterima dengan baik oleh santri, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif mengikuti kegiatan belajar, serta mempermudah pengajar dalam menyampaikan materi.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Sari yang menyatakan bahwa penggunaan media berbasis teknologi mampu meningkatkan partisipasi dan minat belajar peserta didik di lingkungan pesantren yang umumnya masih menggunakan metode konvensional.¹⁴

C. Implikasi Inovasi Pembelajaran

Inovasi adalah langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk memperkenalkan sesuatu yang baru dan lebih baik dalam suatu bidang atau sistem tertentu. Dalam dunia pendidikan, inovasi sangat penting, terutama saat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Darsono, seorang ahli di

¹⁴ Fadhila Aisyah Nurunisa and Sadam Fajar Shodiq, “Developing Quality Social Relationships : Technology-Based Learning Model to Enhance Social Skills in Boarding Schools” 5, no. 3 (2024), 364–72, <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i3.1537>.

bidang pendidikan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berfungsi untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, proses pembelajaran didefinisikan sebagai interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Inovasi dalam pembelajaran melibatkan berbagai usaha dan perubahan dalam cara penyelenggaraan proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan daya serap peserta didik.¹⁵ Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran merupakan suatu upaya pembaharuan yang dirancang oleh seorang pendidik dalam suatu pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif oleh peserta didik.

Inovasi pembelajaran dengan media PowerPoint membawa implikasi yang signifikan terhadap perubahan pola belajar santri. Sebelumnya, pembelajaran kitab Alfiyah lebih didominasi metode ceramah, dikte, dan hafalan. Namun dengan hadirnya PowerPoint, pembelajaran menjadi lebih visual, sistematis, dan mudah diikuti. Santri dapat melihat struktur kalimat, pola nahwu, dan syarah Alfiyah dengan lebih jelas melalui tampilan slide yang disusun rapi dan menarik. Pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint merupakan salah satu contoh pembaharuan dalam bentuk software (perangkat lunak) yang bermanfaat bagi santri maupun siswa. Sejalan dengan pendapat Harahap dkk yang menyatakan bahwa Pemanfaatan perangkat lunak yang inovatif dapat meningkatkan tingkat interaksi, partisipasi siswa, dan efektivitas proses pembelajaran. Sistem penyampaian, yang merupakan salah satu kategori perangkat lunak, mampu membantu menciptakan suasana pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan setiap siswa secara individu.¹⁶

Selain meningkatkan pemahaman, media PowerPoint juga mendorong efektivitas waktu belajar. Materi dapat disajikan dengan lebih singkat namun padat, sehingga ustadz dan santri dapat memanfaatkan waktu untuk diskusi dan tanya jawab. Hal ini memperkuat peran teknologi sebagai alat bantu, bukan pengganti metode tradisional, namun sebagai pelengkap agar pembelajaran lebih

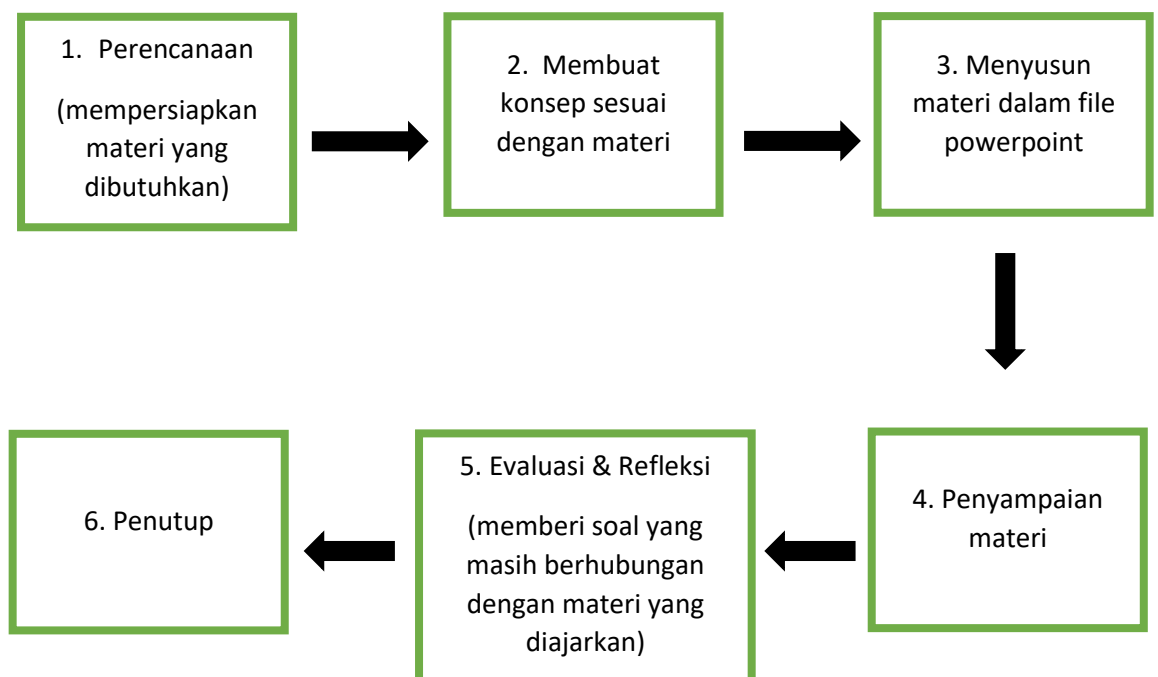
¹⁵ Fachry Fauzy Harahap et al., "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran" 1, no. 2 (2023), 82–90.

¹⁶ Harahap et al.

efisien dan bermakna. Penggunaan media PowerPoint juga sejalan dengan prinsip inovasi dalam pendidikan yang diungkapkan oleh Rogers (2003), yang menekankan pentingnya penerimaan inovasi berdasarkan manfaat dan kemudahan penggunaannya. Inovasi yang diterapkan oleh ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sederhana seperti PowerPoint bisa diterima dengan baik karena mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar.

Integrasi PowerPoint ke dalam pengajaran kitab kuning tidak mengurangi keaslian tradisi pesantren. Sebaliknya, inovasi ini memperkaya cara belajar tanpa merubah prinsip-prinsip salaf. Penyampaian materi tetap merujuk pada kitab-kitab klasik seperti Alfiyah, Syarah Ibnu Aqil, dan Hasyiyah Khudhori, hanya sarana penyampaian saja yang diperbarui. inovasi ini juga menunjukkan bahwa pesantren mempunyai keluwesan dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dengan tetap menegakkan nilai-nilai akademik dan disiplin, pesantren mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk mendukung proses pengajaran.

Bagan alur pembelajaran kitab Alfiyah dengan media powerpoint:



Bagan diatas menjelaskan alur pembelajaran kitab Alfiyah dengan menggunakan media powerpoint. Ustadz Anwar Mu'allim menjelaskan *"Pembelajaran Alfiyah ini dimulai dari tahap perencanaan yakni dengan mempersiapkan materi yang dibutuhkan seperti Syarah Ibnu 'Aqil, Hasyiah Khudhori, Hasyiah Shoban dan lain-lain"*. Selain itu beliau juga menambahkan *"Setelah itu saya membuat konsep sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menyusunnya dalam bentuk file powerpoint. Kemudian saya menyampaikan materi kitab Alfiyah dan diakhir pembelajaran saya memberikan evaluasi dan refleksi berupa pertanyaan-pertanyaan ringan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan, lalu pembelajaran ditutup dengan do'a"*. Proses ini memerlukan kemampuan dalam literasi digital yang memadai. Ustadz berargumen bahwa memanfaatkan Powerpoint dapat membuat proses pengajaran menjadi lebih efektif, terarah, dan menarik. Hal Ini menunjukkan bahwa ustadz memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan teknologi dan terbuka untuk berinovasi. Kesediaan ustadz ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia interaktif melalui Powerpoint dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan. Ustadz Anwar Mu'allim menegaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media powerpoint terlaksana dengan baik, tertib dan efektif.

D. Perbandingan Metode Tradisional dan Powerpoint

NO	Aspek	Metode Tradisional	Media Powerpoint
1.	Fokus Santri	Mudah hilang	Lebih terarah
2.	Kejelasan Materi	Bergantung pada catatan	Visual jelas dan rapi
3.	Kecepatan Belajar	Lambat	Lebih cepat dan padat
4.	Pencatatan	Manual	Slide dapat disimpan
5.	Interaksi	Terbatas	Lebih aktif dan partisipatis

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media PowerPoint memberikan keuntungan yang cukup besar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional dalam berbagai hal. Penjelasan mengenai perbedaan ini dapat dilakukan melalui narasi sebagai berikut. Dalam hal konsentrasi belajar,

santri lebih fokus karena materi yang disampaikan dalam bentuk visual dan terstruktur. Kejelasan materi juga meningkat karena santri tidak hanya bergantung pada catatan tulisan tangan, tetapi dapat memahami tata bahasa melalui penggambaran grafik, tabel, dan contoh yang tersusun dengan baik dan rapi.

Dalam hal kecepatan dalam belajar, media PowerPoint mendukung penyampaian materi dengan cara yang lebih ringkas dan jelas, sehingga waktu belajar dapat dimanfaatkan dengan lebih efisien. Selain itu, kemudahan dalam mencatat menjadi nilai lebih karena slide materi dapat disimpan dan ditelaah kembali oleh santri jika suatu saat membutuhkan.

E. Analisis Konteks Sosial-Budaya Pesantren dalam Penerimaan Media PowerPoint

Budaya pembelajaran di pesantren, yang identik dengan metode sorogan, bandongan, dan hafalan, memiliki dampak besar terhadap penerimaan media PowerPoint dalam pengajaran Kitab Alfiyah. Santri yang terbiasa dengan metode sorogan menunjukkan disiplin dan fokus yang tinggi saat mendengarkan penjelasan dari ustadz. Oleh karena itu, kehadiran PowerPoint dipandang bukan sebagai pengganti metode tradisional, tetapi sebagai alat yang memperjelas struktur materi dan contoh kaidah nahwu. Dalam konteks bandongan, PowerPoint berfungsi untuk membantu santri dalam memahami penjelasan ustadz dengan adanya dukungan visual seperti teks Arab, tabel, dan contoh i'rab, yang membuat materi yang sebelumnya sulit dipahami menjadi lebih terstruktur dan mudah diikuti. Sementara itu, tradisi hafalan bait Alfiyah tetap dipertahankan, namun diperkuat dengan visualisasi menggunakan PowerPoint yang mendukung santri menghubungkan hafalan dengan pemahaman konsep yang aplikatif.

Sikap santri terhadap penggunaan PowerPoint juga dipengaruhi oleh kenyataan sosial bahwa mereka tinggal di era digital dan sudah terbiasa dengan media visual dalam kehidupan sehari-hari. Selama teknologi ini tidak mengabaikan peran kitab, otoritas ustadz, serta nilai adab dan kedisiplinan pesantren, para santri cenderung menerima inovasi dalam pembelajaran dengan sikap positif. Di sisi lain, penggunaan PowerPoint menunjukkan adanya

perubahan dalam pola pikir pengajar untuk menanggapi perkembangan zaman, beralih dari metode tradisional menuju pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Perubahan cara berpikir ini tidak bertujuan untuk menghapus tradisi pesantren, tetapi untuk memastikan bahwa pembelajaran kitab kuning tetap relevan, efektif, dan berarti di tengah tuntutan era digital.

F. Kelebihan dan Kekurangan dari Penggunaan Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara kepada ustadz Anwar Mu'allim dan beberapa santri, ditemukan bahwa dalam penggunaan media powerpoint memiliki kelebihan terutama dalam hal kejelasan materi, efisiensi waktu dan peningkatan pemahaman santri.

Santri pertama menyatakan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran membuatnya *"lebih mengerti mengenai materi yang disampaikan dan memahaminya dengan lebih jelas serta rinci."* Pendapat serupa diungkapkan oleh santri kedua yang berpendapat bahwa media PowerPoint *"mempermudah dalam memahami isi dari materi yang disampaikan dengan lebih cepat."* Santri ketiga dan keempat juga menekankan keuntungan dari segi efisiensi waktu, mereka menyatakan bahwa PowerPoint *"dapat mempercepat waktu"* dan *"mengurangi waktu yang dibutuhkan santri"* saat belajar. Sementara itu, santri kelima menegaskan bahwa *"materi yang disampaikan lebih efisien dan singkat sehingga lebih mudah dimengerti."*

Pandangan beberapa santri tersebut selaras dengan pernyataan Ustadz Anwar Mu'allim, selaku pengajar kitab Alfiah, yang berpendapat bahwa penggunaan PowerPoint menjadikan proses pembelajaran lebih *"efisien, terkonsep, dan menarik."* Beliau juga mengungkapkan bahwa dengan tampilan visual yang terstruktur, guru dapat lebih mudah menyampaikan inti materi tanpa perlu banyak menulis di papan tulis, sehingga waktu belajar dapat digunakan secara lebih optimal.

Meskipun demikian, hasil dari wawancara juga mengungkap adanya beberapa kelemahan dan hambatan teknis yang dihadapi saat menggunakan media PowerPoint. Beberapa santri merasa bahwa pemanfaatan teknologi membuat pembelajaran sangat tergantung pada ketersediaan listrik serta perangkat elektronik seperti laptop dan proyektor. Santri pertama menyatakan

bahwa masalah utama adalah *“perangkat yang perlu selalu ada dan memerlukan aliran listrik,”* sementara santri kedua menambahkan bahwa *“pemadaman listrik atau kerusakan laptop”* adalah hambatan yang kerap dialami.

Selain masalah teknis, ada juga faktor terkait kenyamanan dan efektivitas visual yang menjadi penghalang. Santri ketiga menjelaskan bahwa karena PowerPoint sangat bergantung pada indera penglihatan, *“siswa yang duduk di barisan belakang mungkin tidak dapat melihat teks di PowerPoint dengan jelas.”* Santri keempat menambahkan bahwa terkadang suasana pembelajaran menjadi monoton sehingga menimbulkan rasa *“kantuk.”*

Dari sisi pengajar, Ustadz Anwar Mu'allim juga menjelaskan bahwa penggunaan PowerPoint memiliki kelemahan tertentu, khususnya dalam hal kenyamanan visual. Beliau menyatakan bahwa tampilan yang ditampilkan di layar *“kadang membuat mata merasa tidak nyaman,”* terutama jika kombinasi warna, ukuran font, atau pencahayaan ruangan tidak diatur dengan baik.

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun PowerPoint efektif dalam menjelaskan dan meningkatkan pemahaman materi serta meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, penggunaannya masih memiliki masalah teknis dan ergonomis yang perlu diatasi. Oleh karena itu, inovasi dalam media digital, seperti PowerPoint, harus dikombinasikan dengan metode pengajaran yang fleksibel dan infrastruktur yang memadai untuk memaksimalkan potensinya tanpa mengorbankan kemampuan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan PowerPoint dalam pembelajaran Kitab Alfiyah merupakan media pembelajaran yang efektif dalam konteks pesantren. Santri tidak hanya merasa lebih mudah memahami isi kitab, tetapi juga lebih termotivasi untuk belajar. Kesan positif yang muncul menunjukkan kesiapan santri terhadap penerapan media digital di lingkungan pesantren.

Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi mampu mengakomodasi gaya belajar visual dan meningkatkan pemahaman konsep abstrak. Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran kitab kuning

yang inovatif tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional pesantren. Meskipun PowerPoint dianggap sebagai media pembelajaran yang modern dalam pengajaran Kitab Alfiyah, dalam praktiknya, terdapat sejumlah kelemahan. Kelemahan ini dapat muncul akibat faktor teknis, cara penyampaian materi, maupun relevansinya dengan tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren. Oleh karena itu, penting untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian agar penggunaan PowerPoint dapat benar-benar efektif dan tetap sejalan dengan nilai-nilai yang ada di pesantren dan tradisi pembelajaran yang telah berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Agisni, Akbar, Dewi Novari, Gelasa Leander, Bintang Unggul Prawirawan, and Amir Hamzah Pohan. "The Effectiveness of Multimedia Learning: A Study on Student Learning" 3 (2023): 9–11.
- Alfain, Insiyah R., and Najih Anwar. "Analisis Penggunaan Kitab Alfiyah Ibn Malik Dalam Pembelajaran Nahwu." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 5 (2024): 4772–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4302>.
- Asyiq, Abdullah, and Rifky Rosian An Nur. "Penguatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Sorogan Berbasis Teks Digital." *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2024): 90–100. <https://doi.org/10.52431/abdimasy.v3i2.3873>.
- Aziz, M. Wahib. "Wakaf Tunai Dalam Perspektif Hukum Islam." *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din* 19, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.21580/ihya.18.1.1740>.
- Bahrudin, Andre, and M Sirozi. "Tantangan Dan Sumber Daya Inovasi Pendidikan Agama Islam (Madrasah Dan Pondok Pesantren)." *Jurnal Ilmiah Global Education* 6, no. 2 (2025): 304–12. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3805>.
- Destiawati, Destiawati, Muhammad Pauji Aripin, Iqlima Mutiara Alifah, Muhamad Wahyudin, Az-Zahra Putri Maulida, and Hani Hadiyati Pujawardani. "Pemanfaatan PowerPoint Dalam Canva Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MI Abdurrahman Kota Bandung." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 2 (2024): 699–709. <https://doi.org/10.47467/tarbiatuna.v4i2.6917>.
- Eka Wulandari. "Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Hybrid Learning." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2022): 26–32.
- Hafidz, Alfino. "Pemanfaatan Microsoft Powerpoint Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 6 Surakarta" 3 (2023): 6979–86.

- Harahap, Fachry Fauzy, Fatimah Lubis, Mita Fitria, Nora Khairani, Islam Negeri, and Sumatera Utara. "Jenis Dan Karakteristik Inovasi Pembelajaran" 1, no. 2 (2023): 82–90.
- Herdiansyah, Dian, and Iman Saifullah, 2025. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri." *Al-Ilmiya : Jurnal Pendidikan Islam* 01(02):85-280.
- Hidayat, Otib Satibi, and Dudung Amir Soleh. "Pendampingan Pemanfaatan Media Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Pembelajaran PPKn Di SD Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi Jawa Barat." *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 101. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i1.1482>.
- Khusna, Erika Mufidatul. "PEMBELAJARAN BACA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN," no. 1 (2022): 16–28.
- Mira, Mira, and Adina Sabilah Putri. "Pengaruh Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementary* 5, no. 1 (2022): 41. <https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.6469>.
- Nurunisa, Fadhila Aisyah, and Sadam Fajar Shodiq. "Developing Quality Social Relationships : Technology-Based Learning Model to Enhance Social Skills in Boarding Schools" 5, no. 3 (2024): 364–72. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i3.1537>.